

## **Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02**

**Tiara Meylani Indriasari<sup>1</sup>, Noviana Dini Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang  
e-mail: [tiarameylani08@gmail.com](mailto:tiarameylani08@gmail.com)<sup>1</sup>, [novianadini@upgris.ac.id](mailto:novianadini@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik di kelas IV di SD N Pedurungan Kidul 02. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggunakan model pembelajaran PBL yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD N Pedurungan Kidul 02. Ini terbukti dengan peningkatan signifikan presentase peserta didik tuntas sebelum siklus, dari 24% menjadi 76%, dan pada siklus 1 dan 2, presentase peserta didik tuntas meningkat 90%.

**Kata kunci:** *Media Audiovisual, Hasil Belajar, Bahasa Inggris*

### **Abstract**

This research aims to find out how effective the use of audio-visual media is in improving English learning outcomes for students in class IV at SD N Pedurungan Kidul 02. This research is Classroom Action Research (PTK), which uses the PBL learning model which is carried out in two cycles. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, tests and documentation. The results of the research show that audio-visual media can improve the learning outcomes of class IV students at SD N Pedurungan Kidul 02. This is proven by a significant increase in the percentage of students who completed before the cycle, from 24% to 76%, and in cycles 1 and 2, the percentage of students complete education increased by 90%.

**Keywords :** *Audiovisual Media, Learning Outcomes, English*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama untuk membangun bangsa, terutama pendidikan dasar sebagai pondasi penting dalam sistem pendidikan yang mencakup tahap awal dari perjalanan belajar seorang anak (Zamhari, 2023). Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai mata pelajaran dasar seperti membaca, menulis, matematika, sains, dan studi sosial. Menurut (Hakim, 2023) Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar dan pengetahuan umum yang akan menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Selain itu, pendidikan dasar juga berperan penting dalam pembentukan karakter, disiplin, serta keterampilan sosial dan emosional anak (Anatasya, 2023). Dengan mendapatkan pendidikan dasar yang kuat, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang sudah siap menghadapi semua tantangan di masa depan dan dapat berkontribusi positif untuk masyarakat.

Di era globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dan menuntut inovasi dalam proses pembelajaran (Mufidah, 2019). Salah satunya inovasi yang bisa diterapkan adalah penggunaan media audiovisual saat kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran telah menjadi inovasi penting yang membantu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pendidikan (Salsabila, 2020).

Media audio visual, yang mencakup video, animasi, presentasi bergambar, dan rekaman suara, memberikan pembelajaran yang sangat interaktif juga menyenangkan untuk peserta didik. Dengan menggabungkan elemen visual dan auditori, media ini mampu merangsang lebih banyak indera, sehingga informasi dapat diserap lebih baik dan diingat lebih lama (Sidik, 2023). Selain itu, media audio visual juga mempermudah penjelasan konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, dapat membuat materi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik (Suhirno, 2024). Menurut penelitian dari (Alfiansyah, 2024) menjelaskan dalam kelas, penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kebosanan, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif, terutama bagi peserta didik dengan berbagai gaya belajar. Dengan demikian, integrasi media audiovisual didalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Di SD N Pedurungan Kidul 02, khususnya di kelas IV, pemanfaatan media audio visual diharapkan dapat menjadi solusi untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD N Pedurungan Kidul 02, ditemukan bahwa pada hasil belajar di kelas IV belum mencapai tingkat yang memuaskan. Banyak siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran, terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian mereka dan hasil ujian tengah semester. Guru-guru menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik juga cenderung rendah, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran dan tingginya tingkat kebosanan di kelas.

Menurut (Rizal, 2023) ada faktor yang dianggap berkontribusi terhadap hasil belajar yang kurang maksimal adalah metode pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan. Metode ini umumnya berbasis ceramah, di mana guru masih menjelaskan materi secara konvensional dengan lisan dan peserta didik mendengarkan materi serta mencatatnya. Meskipun metode ini telah digunakan sejak lama, namun dalam konteks saat ini, metode ceramah sering kali tidak cukup efektif untuk menarik perhatian peserta didik yang terbiasa dengan stimulasi visual dan interaktif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Inayah, 2024).

Guru-guru di SD N Pedurungan Kidul 02 menyadari bahwa metode pembelajaran konvensional cenderung monoton dan kurang bervariasi, yang bisa membuat peserta didik cepat merasa bosan. Selain itu, pendekatan ini tidak dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa. Peserta didik dengan gaya belajar visual, misalnya, akan lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar, video, atau diagram. Begitu juga, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, yang membutuhkan aktivitas fisik atau praktik langsung untuk memahami konsep tertentu.

Selain kebosanan, metode pembelajaran konvensional juga memiliki keterbatasan dalam hal interaksi dan partisipasi peserta didik. Saat metode ceramah, peserta didik bisa cenderung pasif karena peran utama mereka hanyalah mendengarkan dan mencatat. Hal ini mengurangi kesempatan untuk peserta didik agar terlibat aktif saat proses pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, atau memecahkan masalah secara kolaboratif. Akibatnya, keterampilan sosial dan pemikiran kritis peserta didik kurang terasah.

Guru-guru di SD N Pedurungan Kidul 02 merasa perlu untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif, seperti penggunaan media audio visual. Dengan menggunakan teknologi dan media yang lebih menarik, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan Project Based Learning (PBL). Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka melalui proyek-proyek yang menantang (Darwati, 2021). Dengan demikian, PBL dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan kreatif dan kritis mereka, serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama.

Kemudian Penggunaan media audio visual diselaraskan dalam PBL dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pertama, media audio visual dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka dapat melihat, mendengar, dan merasakan langsung materi yang disampaikan (Magdalena, 2021). Hal ini dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Kedua, media audio visual dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dan kompleks karena mereka memberi mereka kesempatan untuk melihat representasi konkret dari ide-ide yang mereka pelajari. Ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Misalnya, peserta didik dapat melihat langsung bagaimana teori yang mereka pelajari diterapkan dalam pembuatan film dokumenter melalui proyek PBL yang melibatkan pembuatan film (Gama, 2023). Ketiga, penggunaan media audio visual dalam proyek PBL dapat meningkatkan keterampilan teknis peserta didik. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan media digital menjadi sangat penting di era digital saat ini. Penggunaan audio visual dalam PBL dapat membantu siswa belajar menggunakan perangkat lunak pengeditan video, kamera, dan alat audio lainnya (Sela, 2023). Terakhir, penggunaan audio visual dalam PBL dapat membantu siswa bekerja sama dan berkomunikasi. Dalam kebanyakan kasus, proyek yang melibatkan pembuatan konten audio visual memerlukan kerja tim, di mana setiap anggota tim harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama (Mashudi, 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Dengan demikian Penggunaan media audio visual diharapkan bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan adanya visualisasi dan suara, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak, meningkatkan daya ingat, dan menumbuhkan minat belajar. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Artikel ini bertujuan untuk meneliti efektivitas penggunaan media audio visual dalam model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD N Pedurungan Kidul 02. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Kidul 02, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, tahun akademik 2024/2025, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV yang sedang menjalani semester genap. Wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan juga peserta didik untuk mengetahui kondisi belajar mereka. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik baik sebelum maupun sesudah penerapan metode penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait manajemen. Pengumpulan data ini dilakukan sebelum penelitian dimulai karena telah teridentifikasi bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi yang digunakan pada penelitian ini. PTK bertujuan untuk meningkatkan cara pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis proyek (PBL) dipilih karena berfokus pada penyelesaian masalah. Dengan memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi peserta didik, model PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Studi ini terdiri dari dua siklus, dengan empat fase masing-masing: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, kedua jenis analisis data digunakan: analisis data kuantitatif untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam hal aspek pengetahuan, melalui angka yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada mereka sebelum dan sesudah

tindakan. Sedangkan analisis data kualitatif menyajikan hasil data secara deskriptif, khususnya melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada 29 siswa di kelas IV B SD N Pedurungan Kidul 02. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dari penelitian tindakan kelas (PTK).

### Hasil Penelitian Silkus 1

#### 1. Perencanaan

Penyusunan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024, peneliti menyusun administrasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung, antar lain yaitu membuat modul aja, mencari dan membuat bacaan yang terkait dengan materi, membuat lembar pertanyaan atau assemen yang sesuai dengan materi pelajaran.

#### 2. Tindakan

Pada hari Senin 25 Maret 2024 peneliti telah melaksanakan tahapan tindakan pada siklus I. Pada tahapan tindakan ini peneliti mengwali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan memberikan apresepasi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian peneliti mengabsen peserta didik yang hadir. Setelah itu peneliti membagikan materi kepada peserta didik pada unit 10 materi " He Always Gets Up at 5 O'clock" dalam kegiatan ini peneliti menjelaskan tentang materi menggunakan media audiovisual kepada peserta didik. Setelah menjelaskan materi peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD yang harus dikerjakan secara berkelompok. Peneliti juga melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Proses ini kurang lebih dilakukan selama 45 menit. Pada kegiatan penutup selama 15 menitpeneliti membagikan soal evaluasi kepada peserta didikuntuk dikerjakan guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik pada materi yang diajarkan.

#### 3. Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus pertama penelitian, peneliti menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris. Kualitas penyampaiannya sejalan dengan tujuan penelitian, dan dapat diringkas sebagai berikut:

#### 4. Hasil observasi murid

Pada siklus I peserta didik menunjukkan sikap tenang dan tertib selama pembelajaran berlangsung. Tingkat partisipasi aktif peserta didik capai 75% dari total jumlah peserta didik. Peneliti mengamati bagaimana reaksi peserta didik dalam pembelajaran . Beberapa peserta didik tampak terpaku pada pemikiran mereka sendiri dan kurang fokus pada materi yang disampaikan oleh pengajar dan selebihnya sangat antusias..

#### 5. Analisis hasil belajar

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 telah selesai. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik diberikan asesmen evaluasi untuk mengukur pengetahuan mereka. Bentuk asesmen hasil belajar yang diberikan berupa soal dengan jumlah 14 soal pilihan mencocokkan. Secara ringkas hasil analisis asesmen siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	44
Jumlah Peserta Didik	29
Banyak Peserta Dididk Yang Tuntas	22
Banyak Peserta Dididk Yang Tidak Tuntas	7
Presentase Klasikal	76%
Rata-Rata Hasil Belajar	77

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa 22 dari 29 peserta didik mencapai ketuntasan belajar klasikal, atau 76%, dan nilai rata-rata hasil belajar adalah 77. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, karena masih ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75 dari kriteria ketuntasan minimum yang diharapkan.

## **6. Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan siklus I karena terdapat kekurangan dalam hasil observasi. Peneliti menemukan kekurangan guru dan murid dalam penelitian ini. Guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan topik diskusi secara menyeluruh selain itu media audio yang digunakan kurang menarik karena hanya ppt dan video.

Salah satu kelemahan murid adalah bahwa sebagian dari mereka masih belum sepenuhnya memahami instruksi dan penjelasan guru, sehingga mereka sering salah memahami informasi. Selain itu, mereka cenderung mudah bosan dengan media yang ditampilkan. Meskipun hasil belajar murid yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai, namun hasil belajar murid pada siklus I mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti harus menindaklanjuti pada siklus berikutnya.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Melalui langkah perencanaan, peneliti melakukan persiapan terkait hal-hal yang diperlukan selama penelitian, antara lain membuat modul aja, mencari dan membuat bacaan yang terkait dengan materi, membuat lembar pertanyaan atau assemen yang sesuai dengan materi pelajaran.

### **2. Tindakan**

Pada hari Senin 22 April 2024 peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Pada tahapan ini, peneliti mengawali pertemuan dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik, kemudian melakukan absensi. Peneliti melakukan apersepsi sebelum memasuki materi pelajaran. Peneliti kemudian menggunakan fitur share screen untuk membagikan materi pada unit 12 "He Goes to School by Bike". Pada kegiatan ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi dan mengadakan tanya jawab. Proses ini memakan waktu kira-kira lima puluh menit, dan masih ada dua puluh menit lagi untuk kegiatan selanjutnya. Selanjutnya peneliti memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

### **3. Observasi**

Pada tahap kedua dari siklus II ini, guru bertugas untuk mengarahkan juga memberikan penilaian kepada peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran. Guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan semangat dan menyampaikan materi secara jelas, dan berikut adalah beberapa contoh tentang bagaimana hal itu terjadi:

### **4. Hasil analisis observasi peserta didik**

Pada siklus I, langkah pada saat pembelajaran murid masih cenderung pasif. Pada siklus ke II guru dapat menyelesaikan materi pada siklus kedua sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dengan penuh semangat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil observasi ketrampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung juga menunjukkan jumlah peserta didik yang aktif semakin banyak meningkat dan peserta didik mulai memperhatikan dengan baik materi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka tertarik untuk belajar lebih banyak. Karena mereka sudah memahami materi lebih cepat, peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

### **5. Analisis hasil belajar**

Selesainya pembelajaran tindakan siklus II Kegiatan selanjutnya adalah menguji hasil belajar siswa. Asesmen hasil belajar berbentuk lima soal uraian. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis asesmen siklus 1.

**Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	73
Jumlah Peserta Didik	29
Banyak Peserta Didik Yang Tuntas	26
Banyak Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	3
Presentase Klasikal	90%
Rata-Rata Hasil Belajar	88

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa 26 dari 29 peserta didik telah menyelesaikan pelajaran mereka secara klasikal, dengan nilai rata-rata 88 dan ketuntasan belajar klasik sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebesar 90% telah melebihi persentase ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75%, karena mereka sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran.

## 6. Refleksi

Sebagai tanggapan atas hasil pemeriksaan siklus II, langkah berikutnya adalah mengevaluasi prosedur yang telah digunakan. Nilai murid dari siklus ini melebihi KKM yang ditetapkan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual pada kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Pedurungan Kidul 02 meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklus. Hasil belajar terdiri dari tiga komponen: kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, peneliti ini berkonsentrasi pada hasil belajar kognitif. Data hasil pretest peserta didik menunjukkan informasi awal tentang hasil belajar kognitif mereka. Dengan KKM sebesar 75, nilai rata-rata peserta didik adalah 60. Hanya 7 siswa (atau 24 persen) yang mencapai ketuntasan, dan 22 siswa lainnya belum mencapainya. Setelah itu, tindakan dilakukan pada siklus I. Hasil belajar bahasa Inggris siswa pada siklus ini rata-rata 77, dengan 22 siswa mencapai ketuntasan dan 7 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 24%, meskipun ada peningkatan dari kondisi sebelumnya. Pada siklus kedua, perbaikan tindakan dilakukan. Nilai hasil belajar rata-ratanya adalah 88, dengan 26 siswa mencapai ketuntasan dan 3 siswa belum mencapainya, dengan persentase berhasil sebesar 90%. Ini memenuhi indikator pencapaian penelitian yang ditetapkan, yaitu persentase ketuntasan setidaknya 80% dan KKM sebesar 75.

Hasil di atas menunjukkan bahwa peserta didik yakin akan mendapatkan nilai terbaik, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar kognitif di setiap siklus. Proses pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan media audiovisual, sehingga peserta didik dapat memahami materi melalui penjelasan guru.

Media ajar pembelajaran yang digunakan guru dapat membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan. Saat pembelajaran berlangsung, siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa audiovisual dapat membantu siswa belajar bahasa Inggris (Ajiza & Arafah, 2024). Nilai rata-rata kelas untuk pelajaran Bahasa Inggris dikombinasikan dengan kaktifan siswa dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Pedurungan Kidul 02 Tahun pelajaran 2024/2025. Dengan demikian, keinginan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan presentase ketuntasan minimal 90%. Media audiovisual

memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Media audiovisual sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris karena menampilkan gambar visual, suara, dan teks penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Dibandingkan dengan pembicaraan, pemikiran, dan cerita, metode ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah (Purnaningsih, 2017).

Studi yang serupa (Widhayanti & Abduh, 2021) menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran. Sejalan dengan ini, penelitian yang serupa (Kirani & Guntur, 2023) menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena membantu mereka lebih fokus dan berkonsentrasi pada apa yang diajarkan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bisa disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV di SDN Pedurungan Kidul 02. Ini terbukti dengan peningkatan signifikan dalam presentase peserta didik tuntas pada pra siklus yaitu 24% menjadi 76% pada siklus 1 dan siklus 2 dengan hasil 90%. Menurut penelitian ini, menggunakan audiovisual dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep dan materi pada saat pembelajaran. Media audiovisual juga dapat menjadi lebih menarik bagi peserta didik dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, A. (2024). Perancangan Dan Implementasi Media Pembelajaran Teknologi Layanan Jaringan Berbasis Mobile: Sebuah Pendekatan Inovatif Untuk Pendidikan. *Journal Creativity*, 2(1), 121-132.
- Anatasya, E. R. (2023). Implementasi Pendidikan Berbasis Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6063-6072.
- aziah. (n.d.).
- Darwati, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Gama, F. I. (2023). Keberhasilan implementasi project-based learning dalam bidang bahasa: program dan dampaknya pada peserta didik di sekolah dan perguruan tinggi di dunia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 24-33.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Inayah, Y. &. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Multimode: Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, Dan Silent Way. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(5), 140-154.
- Magdalena, I. S. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312-325.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175-186.
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11-28.
- Salsabila, U. H. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Sela, S. &. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 6(2), 191-213.
- Sidik, N. A. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. MEGA PRESS NUSANTARA.

- Suhirno, S. M. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas v sd n 1 ternadi kodus dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal analisis ilmu pendidikan dasar*, 5(1), 32-39.
- Wardani, D. A. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.
- Zamhari, Z. N. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(5), 1-10.